

Miswanto, S.Pd., M.Pd
Dr. Yuda Syahputra, M.Pd
Prof. Dr. Nur'aini, MS
Dra. Nur Arjani, M.Pd
Yeni Marito Harahap, M.Pd., M.Psi., Psikolog.
Siti Mukminah Sinaga, S.Pd

A silhouette of a family consisting of a man, a woman, and two children walking together against a sunset background.

KONSELING KELUARGA MODERN

(Pendekatan dan Studi Kasus)





Tentang Penulis



Miswanto, S.Pd., M.Pd. lahir di Asahan Sumatera Utara. Penulis adalah Dosen di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Menempuh Pendidikan Sarjana (S1) pada bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Medan; dan Magister (S2) pada bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Latar belakang bidang keilmuan penulis adalah Bimbingan dan Konseling.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/ITE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



PT. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10 Bojongsari Purbalingga 53362



KONSELING KELUARGA MODERN

(Pendekatan dan Studi Kasus)

Miswanto, S.Pd., M.Pd

Dr. Yuda Syahputra, M.Pd

Prof. Dr. Nur'aini, MS

Dra. Nur Arjani, M.Pd

Yeni Marito Harahap, M.Pd., M.Psi., Psikolog

Siti Mukminah Sinaga, S.Pd



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**KONSELING KELUARGA MODERN
(Pendekatan dan Studi Kasus)**

Penulis : Miswanto, S.Pd., M.Pd
Dr. Yuda Syahputra, M.Pd
Prof. Dr. Nur'aini, MS
Dra. Nur Arjani, M.Pd
Yeni Marito Harahap, M.Pd., M.Psi., Psikolog
Siti Mukminah Sinaga, S.Pd

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Leli Agustin

ISBN : 978-623-151-843-9

No. HKI : EC002023114783

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Konseling Keluarga Modern (Pendekatan dan Studi Kasus)”. Semoga dengan adanya buku ini, pembaca dapat memahami tentang Konseling Keluarga Modern. Berbagai sumber referensi dasar dan esensial yang relevan dari artikel ilmiah, buku bimbingan dan konseling, dan dari website terpercaya yang sengaja dipilih dan digunakan untuk memperkuat pembahasan serta membangun kerangka penyajian yang komprehensif agar mudah dipahami dan dapat memenuhi harapan pembaca.

Buku ini disusun dalam rangka memberi sumbangan kepada mahasiswa maupun guru BK/Konselor yang sedang melaksanakan tugas keBK-an di Sekolah maupun di Masyarakat.

Buku ini berisikan beberapa aspek penting yang terdiri dari lima bab yakni: Bab I Konsep Keluarga Sebagai Sistem. Bab II Pengasuhan dalam Keluarga. Bab III Konflik dalam Keluarga. Bab IV Konseling Keluarga. Bab V Konseling Perkawinan. Bab VI Pendekatan Konseling Keluarga. Bab VII Study Kasus dalam Keluarga

Pada kesempatan ini, diharapkan semoga buku Konseling Keluarga Modern ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan BK, guru BK/Konselor yang akan menjalankan tugasnya di Sekolah dan Masyarakat. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyusunan buku selanjutnya yang masih berhubungan dengan konseling keluarga. Semoga Allah SWT mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin ya rabbal alami, terima kasih.

Medan, 05 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 KONSEP KELUARGA SEBAGAI SISTEM	1
A. Definisi Keluarga.....	1
B. Terbentuknya Keluarga	3
C. Struktur Keluarga.....	3
D. Relasi dalam Keluarga	4
E. Keberfungsian Keluarga	5
F. Teori Sistem Keluarga	5
G. Kesimpulan	6
H. Referensi.....	6
BAB 2 PENGASUHAN DALAM KELUARGA	8
A. Mengenali Pengasuhan.....	8
B. Emosi Mempengaruhi Pengasuhan.....	10
C. Komunikasi dalam Pengasuhan	12
D. Pentingnya Kerja Sama Orang Tua dalam Pengasuhan.....	14
E. Kesimpulan	16
F. Referensi.....	17
BAB 3 KONFLIK DALAM KELUARGA.....	19
A. Defenisi Konflik.....	20
B. Karakteristik Konflik Keluarga	22
C. Macam-Macam Konflik Keluarga.....	23
D. Faktor Penyebab Konflik Keluarga.....	28
E. Resolusi Konflik.....	33
F. Kesimpulan	36
G. Referensi.....	37
BAB 4 KONSELING KELUARGA	38
A. Latar Belakang	38
B. Definisi Konseling Keluarga.....	39
C. Tujuan Konseling Keluarga.....	41
D. Perkembangan Konseling Keluarga	43
E. Kesimpulan	46
F. Referensi.....	46

BAB 5 KONSELING PERKAWINAN	48
A. Definisi Konseling Perkawinan	49
B. Tujuan Konseling Perkawinan.....	50
C. Konflik Dalam Perkawinan.....	51
D. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Dalam Perkawinan.....	52
E. Masalah Perkawinan	57
F. Kesimpulan.....	70
BAB 6 PENDEKATAN KONSELING KELUARGA.....	74
A. Teknik-Teknik Konseling Keluarga.....	74
B. Pendekatan <i>Experiential family therapy</i>	76
C. Bohwennian Family Therapy	88
D. Couple Marriage Counseling.....	90
E. Kesimpulan.....	92
F. Referensi	92
BAB 7 STUDY KASUS DALAM KELUARGA	96
A. Kasus Pernikahan Dini	97
B. Hubungan Kedekatan Keluarga dengan Semangat Belajar Siswa.....	97
C. Kisah Siswa, Ayah Kena PHK hingga Tak Bisa Sekolah karena Tak Punya Ponsel.....	97
D. Siswa 2 Tahun Putus Sekolah karena Tak Punya Biaya	98
E. Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	99
F. Kesimpulan.....	105
G. Referensi	105
TENTANG PENULIS	107



**KONSELING KELUARGA MODERN
(Pendekatan dan Studi Kasus)**

**Miswanto, S.Pd., M.Pd
Dr. Yuda Syahputra, M.Pd
Prof. Dr. Nur'aini, MS
Dra. Nur Arjani, M.Pd
Yeni Marito Harahap, M.Pd., M.Psi., Psikolog
Siti Mukminah Sinaga, S.Pd**



BAB

1

KONSEP KELUARGA SEBAGAI SISTEM

Individu merupakan makhluk sosial, dan keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang menyangkut hubungan antar pribadi dengan lingkungan di sekitarnya, maka keluarga tidak dapat berdiri sendiri. Keluarga sangat tergantung dan juga mempengaruhi dengan lingkungan di sekitarnya. keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.

A. Definisi Keluarga

Keluarga terbentuk diawali dengan terjadinya perkawinan. Perkawinan itu sendiri merupakan sebuah pranata yang lahir karena adanya fitrah manusia untuk saling menyukai, ingin hidup berpasangan dalam sebuah rumah tangga atau keluarga. Dalam keluarga diharapkan individu bisa berkembang baik secara fisik, mental, emosional maupun hubungan sosialnya. Dengan demikian keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari seorang ayah, seorang anak atau lebih dalam suatu perkawinan yang di dalamnya terdapat kasih sayang dan tanggung jawab dan di dalamnya anak-anak diasuh bagi seseorang yang mempunyai rasa sosial yang mampu

kontinuitas dan meningkatkan pertumbuhan psikososial tiap anggotanya.

G. Kesimpulan

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada disuatu jaringan. Relasi dalam keluarga dimulai dengan relasi pasangan suami-istri, kemudian diikuti relasi orang tua-anak dan relasi antarsaudara. Relasi yang ada didalam keluarga bersifat dinamis, dan dapat membawa pengaruh positif dan negatif tergantung pada pola hubungan yang terjadi.Keberfungsian keluarga dapat dinilai dari tingkat kelentingsn dan kekukuhannya dalam menghadapi tantangan. Kelentingan keluarga merupakan kemampuan untuk bangkit dari penderitaan, dengan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki sumber daya. Kekukuhan keluarga menggambarkan kualitas relasi didalam keluarga yang menyumbang bagi kesehatan dan kesejahteraan bagi anggota didalamnya. Teori sistem menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam kajian keluarga. Teori sistem dicetus pertama kali oleh Minuchin. Teori sistem memandang keluarga sebagai satu kesatuan yang mempunyai struktur, senantiasa berkembang, dan beradaptasi dengan perubahan situasi kondisi untuk mempertahankan kontinuitasnya.

H. Referensi

- Abdul Wahid dan M. Halilurrahman. 2019. Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadapan. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1: 103-118.
- Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. 2020. Sosiologi Keluarga. Jakarta: UNJ press
- Hamsah huhadi 2020, pembentukan keluarga menurut UUD. Jurnal Alhumiyah. Vol. 3, No. 2: 23-30.

- Octamaya Tenri Awaru. 2021. Sosiologi Keluarga. Bandung: media sains indonesia.
- Isnu Harjo Prayitno, Edi Sofwan, Ibrohim. 2021. Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal: Garda: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/grd/article/view/12828>.
- Sri Lestari. 2012. psikologi keluarga. Jakarta: kencana
- Stimson Hutagalung. 2015, tiga dimensi dasar relasi manusia dalam kehidupan sosial. <https://www.neliti.com/id/publications/106595/tiga-dimensi-dasar-relasi-manusia-dalam-kehidupan-sosial>.
- Sofia Retnowati, Wahyu Widhiarso, Kumala Windya Rohmani. Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7028>
- Safrudin yahya 2021. buku ajar keperawatan keluarga: lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat
- Ni komang sutriyanti. 2016. peningkatan mutu pendidikan melalui peran orang tua dalam keluarga. https://www.researchgate.net/publication/318610337_peningkatan_mutu_pendidikan_karakter_melalui_peran_orang_tua_dalam_keluarga

BAB 2

PENGASUHAN DALAM KELUARGA

A. Mengenal Pengasuhan

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga (Rakhmawati, 2015). Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya.

Hurlock (1991) menjelaskan ada 3 jenis pola asuh orang tua yang digunakan pada anak-anak.

1. Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak, mengapa ia harus patuh dan padanya tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan atau apakah peraturan-peraturan itu masuk akal atau tidak. Kalau anak tidak mengikuti peraturan, ia akan dihukum yang seringkali kejam dan keras dan yang dianggap sebagai cara untuk mencegah pelanggaran peraturan di masa mendatang. Alasan mengapa pelanggaran peraturan oleh anak tidak pernah

2. Tantangan menjadi orang tua saat ini memang tidak mudah, banyak tantangan seiring dengan era digitalisasi yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Orang tua sebagai komponen yang pertama dan utama dalam mendidik dan mengasuh anak khususnya dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan terhadap anak diharapkan dapat memenuhi hak anak agar terbebas dari kekerasan dan memberikan pengasuhan yang layak, yaitu pengasuhan positif dan berbasis hak anak.

F. Referensi

- Amalia, Nur Fadlin. 2016. Pentingnya Kerja Sama Orangtua Untuk Membentuk Karakter Anak Di Dalam Keluarga. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Indigenous Indonesia 2016. Universitas Negeri Malang
- Gottman, J & Gottman, J. 2014. The Four Parenting Styles. <https://www.gottman.com/blog/the-four-parenting-styles/>
- Hidayati, Farida dkk (2011). Peran Ayah Dalam Pengasuhan. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 9, No. 1, April 2011.
- Hilal, Andi Nur. 2022. Tesis. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang Anak Pada Masa Pandemi Di Kota Parepare
- Hurlock, E.B 1991. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa Istiwidayanti. Jakarta; Penerbit Erlangga
- Ningdyah, dkk (2022). Modul Pelatihan Menjadi Orangtua Kekinian. Wahana Visi Indonesia X Himpsi.
- Purwindarini, Sertina Septi dkk. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 3 (1), 59-65.

Rakhmawati, Istina. 2015. Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 6, No. 1.

Wijayanti, Resti Mia, dkk. 2020. Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF* Vol. 15. No.2

BAB 3

KONFLIK DALAM KELUARGA

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang berperan sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga disamping beberapa anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan satu kesatuan yang kuat apabila terdapat hubungan baik antara ayah-ibu, ayah-anak dan ibu-anak. Hubungan baik ini ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pribadi dalam keluarga ini ternyata berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis) pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga. Sebuah keluarga disebut harmonis apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi atau aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.

Konflik dalam satu keluarga merupakan sesuatu yang wajar terjadi karena perdedaan pendapat atau pandangan antar anggota keluarga. Keluarga sendiri dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak memiliki arti unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga. Konflik yang terjadi tidak jarang menguras

G. Referensi

- Atieka, N. (2011, September). Mengatasi Kondlik Rumah Tangga (Studi BK Keluarga). *Jurnal Guidena*, 1(1), 45-50.
- Husin Susanto, A. R. (2022). *Buku Ajar Model dan Strategi Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- M.Tumengkol, S. (2012). Pentingnya Sikap dalam Penanggulangan Konflik dalam Keluarga. *Universitas Sam Ratulangi*, 1-22.
- Mustafid, U. H. (2022). Resolusi Konflik Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Peningkatan Angka Perceraian di Pengadilan Agama Kota Padangsidempuan). *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 23(2), 164-181.
- Purnama, Y. (2022). *20 Konflik Rumah Tangga dan Solusinya*. Yogyakarta: Kangaswad Wordpress.
- Sutanto, H., Muta'allim, Asman, Marantika, R., Fauzi, I., Harto, B., Ubaidillah, M. 2022. *Buku Ajar Model Dan Strategi Manajemen Konflik Dalam Rumah Tangga*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. 2020. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ press.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mohamad Mospawi. (2014). Manajemen konflik (Upaya penyelesaian konflik dalam organisasi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 41- 46.
- Andri Wahyudi (2015). Konflik, Konsep teori, dan Permasalahan. *Jurnal Garuda Kemendikbud*.
- Wardyaningrum, D. 2013). *Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga: Orientasi Percakapan Dan Orientasi Kepatuhan*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 47-58.

BAB

4

KONSELING KELUARGA

A. Latar Belakang

Konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan terutama bagi anggota keluarga untuk tempat bersosialisasi, disinilah anggota keluarga mengenal cinta kasih, simpati dan mendapatkan bimbingan dan pendidikan serta merasakan suasana yang aman. Realisasi yang sehat dengan segenap anggotanya keluarga sangat penting karena keluarga salah satu yang bisa kita percaya untuk membicarakan suatu masalah, beban persoalan yang kita hadapi. Dimana jika kita memendam segala permasalahan kita sendiri akan mengganggu batin atau kesehatan mental.

Ilmu dan praktik konseling yang pada hakikatnya terdiri dari pemberian bantuan kepada individu, memiliki pemahaman tertentu yang sesuai dengan konsep aturan yang telah dikembangkan dalam lingkup profesinya. Sebaliknya, istilah "konseling" dan "pemahaman" digunakan secara bergantian karena aturan yang mengatur lingkungan sekolah mencakup ketentuan pemahaman A. Edward Hoffman. Dia mendefinisikan konseling sebagai pertemuan satu lawan satu antara konselor dan klien. Ketika datang ke upaya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah terkait aturan, konseling dapat dianggap sebagai inti dari proses bantuan. Namun, konseling tidak dapat efektif kecuali didasarkan pada penyusunan aturan yang diatur secara organisasi.

5. Interaksional (Jackson, Watslawick, Haley, Satir)
6. Social Network (Speck, Attinev, Rueveni)
7. Behavioral (Patterson)

E. Kesimpulan

Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan terutama bagi anggota keluarga untuk tempat bersosialisasi, disinilah anggota keluarga mengenal cinta kasih, simpati dan mendapatkan bimbingan dan pendidikan serta merasakan suasana yang aman. Selain itu Keluarga juga merupakan pranata sosial yang memberikan legalitas memenuhi kebutuhan dasar biologis, berfungsi ekonomis, lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, penyemaian masyarakat masa depan karena keluarga adalah miniatur masyarakat, pelindung bagi anggota keluarga dari acaman fisik maupun psikologis, lingkungan yang memberi kenyamanan, kehangatan serta keceriaan, penanam nilai-nilai agama kepada anggota keluarga agar memiliki pedoman hidup yang benar. Konseling keluarga pada dasarnya adalah penerapan konseling pada situasi rule khusus. Konseling keluarga ini secara khusus memfokuskan pada masalah-masalah rule berhubungan dengan situasi keluarga. Konseling keluarga tidak bermaksud untuk merubah kepribadian, sifat dan karakter, tetapi lebih mengusahakan perubahan dalam sistem keluarga melalui pengubahan perilaku.

F. Referensi

- Faizah Noer Laela. (2017) *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI
- Sumarto. (2019). *Konseling Masalah Keluarga*. Jambi: Penerbit Buku Literasiologi
- Dika Sahputra. (2023). *Konseling Keluarga*. Medan: CV. Dewa Publishing

- Wahyu Gunawan Lubis, Sri Nurdayang, dan Dika Syahputra (2023). *Konseling Keluarga untuk Mengatasi Kesehatan Mental Anak*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Fauzi Isra, Neviyari, dan Yarmis Syukur. (2021). *Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Aisyah Khumairo. (2017). *Konseling Keluarga Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pola Pikir Anak*. Bandung: IAIN METRO
- Sestuningsih Margi Rahayu. (2017). *Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*. Samarinda: Universitas Mulawarman.

BAB 5

KONSELING PERKAWINAN

Perkawinan adalah ikatan suci yang dibentuk oleh dua orang yang saling mencintai dan berkomitmen untuk hidup bersama selamanya. Namun, dalam perjalanan hidup, banyak pasangan mengalami konflik dan masalah yang dapat mengancam keberlangsungan hubungan perkawinan. Oleh karena itu, konseling perkawinan menjadi penting untuk membantu pasangan mengatasi masalah tersebut.

Konseling perkawinan adalah suatu proses di mana pasangan yang mengalami konflik atau masalah dalam hubungan perkawinan diberikan bantuan dan dukungan oleh seorang terapis atau konselor. Tujuan dari konseling perkawinan adalah untuk membantu pasangan memperbaiki hubungan mereka, meningkatkan komunikasi, dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi di masa depan.

Konseling perkawinan dapat dilakukan oleh berbagai jenis terapis atau konselor, seperti psikolog, psikiater, atau konselor perkawinan yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam membantu pasangan mengatasi masalah perkawinan mereka.

Dalam konseling perkawinan, terapis atau konselor akan memberikan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pasangan. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain terapi perilaku, terapi keluarga, atau terapi pasangan.

Dengan adanya konseling perkawinan, diharapkan pasangan dapat memperbaiki hubungan mereka dan meraih kebahagiaan dalam hidup bersama.

Konflik dalam hubungan suami istri dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan nilai, pandangan dan tujuan hidup, masalah keuangan, perselingkuhan, perselingkuhan, dll.

Faktor penyebab konflik dalam pernikahan dapat diatasi melalui konseling pernikahan dengan meningkatkan komunikasi antar pasangan, meningkatkan saling pengertian, dan mempererat hubungan emosional antar pasangan.

Masalah dalam pernikahan yang dapat diatasi melalui konseling pernikahan antara lain ketidakharmonisan hubungan, masalah seksual, masalah keuangan, masalah emosional, dll.

Secara umum, konseling perkawinan merupakan suatu proses yang dapat membantu pasangan suami istri meningkatkan hubungan suami istri, mengatasi konflik, meningkatkan kualitas komunikasi, dan mempererat hubungan emosional antar pasangan.

G. Referensi

- Surnaty. K., Mahmud. A. (2016). *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Badan Universitas Negeri Makassar
- Murtadho. A. (2009). *Konseling Perkawinan (Perspektif Agama Agama)*. Walisongo Press
- Ahmad. N. (2016). *Konseling Perkawinan Berbasis Asrama (AsSakinah, Mawaddah, Wa Rahmah)*. STAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia
- Irsyad. A., Nafs. A. (2014). *Konseling Perkawinan/Keluarga Islami*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*
- Laela. F. N. (2012). *Konseling Perkawinan sebagai Salah Satu Upaya Membentuk Keluarga Bahagia*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*
- Ittizaan. A. (2020). *Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga*. Al-Ittizaan

- Sutanto. H., Muta'allim., Asman. Dkk. (2022). Buku Ajar Model Dan Strategi Manajemen Konflik Dalam Rumah Tangga. CV.EUREKA MEDIA AKSARA
- Syukur. T., Rafiqoh. (2018). Manajemen Konflik Keluarga Menurut Al-Qur'an. Parju Kreasi
- Ahkam. J. (2020). Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga. Journal Al-Ahkam
- Hanun. A Dan., Rahmasari. D. (2022). Manajemen Konflik Pernikahan Pada Perempuan Yang Menikah Di Usia Muda. Character: Jurnal Penelitian Psikologi
- Dewi. E., Basti. (2008). Konflik Perkawinan Dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri. Jurnal Psikolog
- Monto. L., Arsyad. M. (2018). Konflik Perkawinan Dan Cara Penyelesaian Melalui Tokoh Adat. Neo Societal
- Surnaty. K., Mahmud. A. (Konseling Perkawinan dan Keluarga). Badan Universitas Negeri Makassar
- Christina. D., Matulesy. A. (2016). Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well Being Dan Konflik Perkawinan. Dessy Christina, Andik Matulesy
- Matondang. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan. Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik
- Sanjaya. U., Faqih. A. (2017). Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia. Gama Media Yogyakarta
- Jamaluddin., Amalia. (2016). Hukum Perkawinan. Unimal Press
- Putri. A., Sari. A. (2019). Akibat Hukum Perceraian Terhadap Anak Dari Perkawinan Beda Agama. Jurnal Psikologi Integratif
- Adam. A. (2020). Dinamika Pernikahan Dini. Al-wardah

Shufiyah. F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. Jurnal Living Hadis

Gunawan. E. (2016). Nikah Siri Dan Akibat Hukumnya Menurut Uu Perkawinan. Al- Syari

BAB 6

PENDEKATAN KONSELING KELUARGA

Konseling keluarga memberikan bantuan kepada individu seperti manajer atau anggota keluarga yang mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis yang menguatkan dirinya produktif, mampu berkreasi dan beradaptasi dengan norma keluarga serta berperan aktif dalam mewujudkan keluarga bahagia. Konseling menggunakan teknik dan pendekatan yaitu sebagai berikut.

A. Teknik-Teknik Konseling Keluarga

Teknik-teknik berikut digunakan dalam konseling perkawinan dan keluarga:

1. *The Family Floor Plan*: Metode ini memiliki beberapa variasi, salah satunya adalah orang tua memberikan gambaran tentang rancangan keluarga dan berkomunikasi dengan generasi lain untuk mencapai kata sepakat tentang masalah. Aturan dapat dibuat dengan memahami ruang dan bagian setiap anggota keluarga. Metode ini digunakan pada awal terapi atau konseling.
2. *Tracking*: konselor yang menggunakan pendekatan struktural menganggap tracking/pengawasan sebagai metode penting dalam terapi keluarga. Selama proses pengawasan ini, konselor mendengarkan cerita keluarga dengan teliti dan mencatat semua peristiwa yang terjadi selama konseling. Metode ini membantu konselor keluarga menemukan masalah dalam keluarga yang di tangani.

Hak dan kewajiban selama proses konseling perkawinan :

1. **Hak dan tanggung jawab konselor.** Seorang profesional psikologi berhak mendapatkan dan menerima fee/ bayaran dari klien. Sebagai ahli yang professional, konselor berhak mengemukakan pendapat-pendapatnya untuk mengatasi masalah perkawinan para klien yang datang kepadanya. Tidak semua pemikiran, pertimbangan, maupun pendapat konselor harus diterima secara mentah-mentah oleh klien. Klien dapat mempertimbangkan pendapat tersebut, dan klien juga dapat menolak pendapat tersebut.
2. **Hak dan tanggung-jawab klien.** Seorang klien wajib membayar biaya administrasi yang telah ditetapkan oleh pihak konseling sebelumnya. Klien juga memiliki hak untuk menolak maupun memberikan kritikan terhadap masukan yang di berikan counsellor apa bila bertentangan dengan prinsip-prinsip hidup klien.

E. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa konseling keluarga merupakan kegiatan yang harus dilakukan di setiap keluarga. Gunanya adalah agar anggota keluarga dapat membuat perencanaan dalam membenahi diri ke arah atau jalan yang lebih baik lagi serta konseling keluarga dilakukan agar dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada di dalam sebuah keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan keharmonisan keluarga tersebut.

F. Referensi

- Abell, L., & Brewer, G. (2014). Machiavellianism, self-monitoring, self-promotion and relational aggression on Facebook. *Computers in Human Behavior*, 36(1), 258-262. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.03.076>
- Abell, L., Buglass, S. L., & Betts, L. R. (2019). Fear of Missing out and Relational Aggression on Facebook. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 22(12), 799-803. <https://doi.org/10.1089/cyber.2019.0071>

- Archer, J., & Coyne, S. M. (2005). An integrated review of indirect, relational, and social aggression. *Personality and Social Psychology Review*, 9(3), 212–230. https://doi.org/10.1207/s15327957pspr0903_2
- Asher, Y., Stark, A., & Fireman, G. D. (2017). Comparing electronic and traditional bullying in embarrassment and exclusion scenarios. *Computers in Human Behavior*, 76, 26–34. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.06.037>
- Boren, C. W. (1982). the Roots of Psychotherapy. In *Psychiatric Annals* (Vol. 12, Issue 7). Blakinson. <https://doi.org/10.3928/0048-5713-19820701-16>
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2010). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *IEEE Engineering Management Review*, 38(3), 16. <https://doi.org/10.1109/EMR.2010.5559139>
- Brock, G. W., Nichols, M. P., & Schwartz, R. C. (1996). Family Therapy: Concepts and Methods. In *Family Relations* (Vol. 45, Issue 3). Pearson Education, Inc. <https://doi.org/10.2307/585510>
- Brothers, B. J. (2013). Virginia Satir. In *Virginia Satir*. Delta Psychological Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203729212>
- Carr, A. (2008). Family Therapy: Concepts, Process and Practice: Second Edition. In *Family Therapy: Concepts, Process and Practice: Second Edition*. Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/9780470713051>
- Coyne, S. M., & Ostrov, J. M. (2018). The development of relational aggression: An introduction. In *The Development of Relational Aggression*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190491826.003.0001>
- Damberger, L. (1990). Midnight Musings of a Family Therapist. In *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services* (Vol. 28, Issue 12). Norton. <https://doi.org/10.3928/0279->

- Holtzclaw, M. J., & Perls, F. (1975). The Gestalt Approach and Eye Witness to Therapy. In *The Family Coordinator* (Vol. 24, Issue 1). Science & Behavior Books. <https://doi.org/10.2307/583095>
- Kokkinos, C. M., & Voulgaridou, I. (2017). Relational and cyber aggression among adolescents: Personality and emotion regulation as moderators. *Computers in Human Behavior*, 68, 528–537. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.046>
- Leader, A. L. (1986). Satir step by step: A guide to creating change in families. In *Social Work (United States)* (Vol. 31, Issue 1). Science & Behavior Books. <https://doi.org/10.1093/sw/31.1.74>
- Moreno, J. . (1972). The magic charter of psychodrama. In *Group Psychotherapy, Psychodrama and Sociometry* (Vol. 25, Issue 4). Beacon House.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-centered counseling*. Hachette UK.
- Satir, V. (1988). *The new peoplemaking*. Science & Behavior Books.
- Satir, V., Banmen, J., Gerber, J., & Gomori, M. (1991). The Satir Model: Family Therapy and Beyond. In *Science and Behavior Books, Inc* (Vol. 1). Science and Behaviour Books.
- Whitaker, C., & Bumberry, W. (1988). *Dancing with the Family. A Symbolic-Experiential Approach*. Brunner Mazel.
- Laela, F. N. (2015). *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.
- Khumairo, A. (2017). Konseling Keluarga Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pola Pikir Anak. *Jurnal Elementary*, 61-71.
- Sunarty, K., & Mahmud, A. (2016). *Konseling Perkawinan Dan Keluarga*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Fatma, S. H. (2019). Bowenian Family Therapy Untuk Meningkatkan Self-Differentiation Pada Keluarga Dengan Kasus Poligami. *Jurnal Psikologi Islam*, 51-62.
- Dariyo, A. (2005). Memahami Bimbingan, Konseling Dan Terapi Perkawinan Untuk Pemecahan Masalah Perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 70-78.

BAB

7

STUDY KASUS DALAM KELUARGA

Studi kasus dalam keluarga adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam konseling untuk menganalisis masalah atau konflik yang terjadi dalam suatu keluarga. Setiap keluarga memiliki dinamika dan tatanan uniknya sendiri, dan studi kasus membantu konselor memahami interaksi antara anggota keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan, dan dampaknya terhadap individu dan keluarga secara keseluruhan.

Contoh studi kasus dalam keluarga dapat melibatkan konflik peran antara suami dan istri, masalah komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak-anak, konflik antara saudara kandung, atau perubahan besar dalam dinamika keluarga seperti perceraian atau kematian salah satu anggota keluarga. Dalam setiap kasus, konselor menggunakan pendekatan konseling yang sesuai untuk membantu keluarga mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Setiap masalah pasti memiliki solusi. Solusi adalah penyelesaian atau pecahan masalah yang sedang dihadapi. Setiap Individu pastinya menyadari tak bisa semua masalah bisa diselesaikan sendiri sehingga diperlukannya melakukan pendekatan konseling.

Pada langkah melakukan pendekatan konseling ini, harapannya seseorang yang bermasalah atau sedang memiliki masalah dapat menemukan alternatif terbaik untuk memahami dan menyelesaikan masalahnya.

F. Kesimpulan

Setiap keluarga pasti tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan, dan permasalahan yang dihadapipun berbeda-beda. Seringkali permasalahan keluarga berdampak pada pendidikan anak, dan ini mengakibatkan anak menjadi putus sekolah.

Setiap permasalahan pasti memiliki solusi, oleh karena itu dibutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang dapat diambil bisa dari diskusi keluarga, konseling kepada psiakter, dan berusaha, sarta memperhatikan kesanggupan keluarga.

G. Referensi

Fitria, Y. (2018). *Buku Ajar Reproduksi Nikah Dini??? Mau Atau Malu??? Yogyakarta: Ristekdikti.*

Ira Indrianingsih, F. N. (2020). ANALISIS DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI DAN UPAYA PENCEGAHAN DI DESA JANAPRIA. *Jurnal Warta Desa, Vol. 2 No. 1.*

Lezi Yovita Sari, D. A. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Vol.10 No. 1.*

Mentari, F. (2022). Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Yang Terkena PHK Melalui Program Training Recovery. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.*

Rochmat. (2006). Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologis Dan Edukatif.

Siti. (2018). Wanita Dan Peranan Dalam Memajukan UMKM Batik Di Kebumen. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, 8.*

Link Kasus

<https://www.suara.com/tag/marah-marah>

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6520096/akibat-hamil-duluan-banyak-remaja-bandung-nikah-dini>

<https://m.lampost.co/berita-enam-pelajar-bolos-sekolah-terjaring-razia-polisi.html>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/28/14005791/kisah-aditya-ayah-kena-phk-hingga-tak-bisa-sekolah-karena-tak-punya?page=all>

<https://lifestyle.sindonews.com/read/790053/187/anak-zul-zivilia-2-tahun-putus-sekolah-karena-tak-punya-biaya-1654506388>

TENTANG PENULIS



Miswanto, S.Pd., M.Pd. Lahir di Asahan Sumatera Utara. Penulis adalah Dosen di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Menempuh Pendidikan Sarjana (S1) pada bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Medan; dan Magister (S2) pada bidang Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Latar belakang bidang keilmuan penulis adalah Bimbingan dan Konseling.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023114783, 20 November 2023

Pencipta
Nama : **Miswanto, Yuda Syahputra dkk**
Alamat : Jalan Pardamean, Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Miswanto, Yuda Syahputra dkk**
Alamat : Jalan Pardamean, Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Konseling Keluarga Modern (Pendekatan Dan Studi Kasus)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 15 November 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000547738

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.